

# **Penerapan Pembelajaran Lapangan Melalui Kampus Mengajar Angkatan 3 di UPT SD Negeri 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar**

**Asrul<sup>1</sup>, Sahrul Alam<sup>1\*</sup>, Moh Ahsan S Mandra<sup>1</sup>, Arham<sup>2</sup>, Andika<sup>3</sup>, Nurfadillah<sup>4</sup>, Ramdani<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Teknik, Pendidikan Teknologi Pertanian, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Email: \*sahrulalam25122015@gmail.com

**Abstrak**– Pendidikan merupakan suatu sistem yang dibuat dan dikembangkan untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul untuk memperkuat daya saing bangsa, tetapi dalam pengembangannya terdapat berbagai masalah salah satunya yaitu belum meratanya sarana dan prasarana, penerapan metode dan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman serta partisipasi masyarakat dan seluruh stakeholder belum berkontribusi secara optimal dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Program Kampus Mengajar (KM) angkatan 3 merupakan salah satu kegiatan MBKM yang menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain dari itu, kampus mengajar juga merupakan bentuk pemberdayaan mahasiswa untuk memperoleh pembelajaran lapangan dan sekaligus bentuk kontribusi nyata sebagai *Agent of Change* dalam dunia pendidikan, serta sebagai wadah pengembangan *Soft Skill* dan *Hard Skill* mahasiswa. Adapun hasil yang didapatkan dalam pelaksanaan KM 3 yaitu: (1) telah memberikan pelatihan adaptasi dan penerapan teknologi pembelajaran pada guru dan siswa, (2) penerapan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, (3) penerapan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan literasi dan numerasi siswa, (4) membantu guru dalam administrasi sekolah dan (5) adanya peningkatan literasi, numerasi, motivasi belajar siswa serta kemampuan adaptasi teknologi oleh guru dan siswa.

**Kata Kunci:** Kampus Mengajar; Merdeka Belajar; Literasi; Numerasi; Pembelajaran Lapangan

**Abstract**– Education is a system created and developed to create superior Human Resources to strengthen the nation's competitiveness. But in its development there are various problems, one of which is the uneven distribution of facilities and infrastructure, the application of learning methods and models that are not in accordance with the times and the participation of the community and all stakeholders have not optimally contributed to the development of the education system in Indonesia. The Teaching Campus Program batch 3 is one of the MBKM activities which is a solution to address various educational problems in Indonesia, especially education at the Elementary School level and Junior High School education units. Apart from that, campus teaching is also a form of empowering students to gain field learning and at the same time a form of real contribution as an Agent of Change in the world of education, as well as a forum for the development of student Soft Skills and Hard Skills. The results obtained in the implementation of KM 3 are: (1) has provided training on the adaptation and application of learning technology to teachers and students, (2) the application of learning methods and models that are in accordance with the times, (3) the application of learning that is oriented towards increasing literacy and student numeracy, (4) assisting teachers in school administration and (5) there is an increase in literacy, numeracy, student motivation and the ability to adapt technology by teachers and students.

**Keywords:** Teaching Campus; Free Learning; Literacy; Numeracy; Field Learning

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting untuk menunjang keberlanjutan dan kesejahteraan hidup manusia. Pendidikan juga sangat berperang dalam mempercepat pembangunan untuk memajukan suatu negara. Peran dan urgensi inilah yang menuntut lembaga pendidikan harus melakukan pengembangan dan inovasi dari berbagai aspek pendukung ketercapaian kesuksesan pendidikan sehingga dapat sesuai dengan perkembangan zaman yang dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan bangsa (Alam dkk, 2022).

Salah satu inovasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengantisipasi permasalahan dan mempercepat ketercapaian tujuan pendidikan adalah melibatkan partisipasi semua pihak untuk berkolaborasi dalam melakukan aksi nyata yang dapat menunjang ketercapaian kesuksesan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu pemerintah mencetuskan sebuah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang wajib diimplementasikan oleh seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan tantangan yang ada saat ini. MBKM terdiri dari 8 (delapan) program yang disusun untuk mempersiapkan mahasiswa selama menempuh pendidikan di kampus untuk lebih siap menjadi lulusan yang berkompeten baik dalam segi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan digunakan setelah keluar dari kampus (Nehe, 2021).

Program Kampus Mengajar (KM) angkatan 3 merupakan salah satu kegiatan MBKM yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan pengajaran dan menjadi asistensi mengajar disatuan pendidikan

Sekolah Dasar (SD) dan satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kampus mengajar juga merupakan pemberdayaan mahasiswa untuk memperoleh pembelajaran yang secara nyata dilakukan di lapangan untuk meningkatkan keterampilan *soft skill* dan *hard skill* yang digunakan untuk menjawab tantangan-tantangan yang terjadi saat ini, khususnya disatuan pendidikan yang menjadi penempatan mahasiswa saat penugasan sebagai peserta kampus mengajar yang berfokus pada pembelajaran untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa, adaptasi teknologi pembelajaran dan membantu dalam administrasi sekolah (Setiyawan, Putri, Salsabila, Oktaviani, & Khansa, 2022).

Sekolah yang menjadi sasaran Program Kampus Mengajar adalah sekolah dasar (SD) dan Sekolah Menengah (SMP) yang memiliki Akreditasi C dan berada di daerah 3T (terluar, terdepan, tertinggal) (Annisa, et al., 2022). Sekolah dengan akreditasi C dan sekolah yang terletak di daerah 3T menjadi prioritas karena dianggap masih memiliki banyak permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga membutuhkan bantuan dari berbagai pihak khususnya mahasiswa untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Selain itu mahasiswa juga diharapkan dapat *menjadi rule model* dan memberikan atmosfer positif dalam proses pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Kehadiran mahasiswa di sekolah diharapkan dapat memberikan dampak dan perubahan pada proses pembelajaran, adaptasi teknologi dan manajemen pengelolaan administrasi sekolah sehingga program ini benar-benar berdampak.

UPT SD Negeri 81 Kalukubodo merupakan salah satu sekolah yang menjadi sasaran peserta kampus mengajar angkatan 3. UPT SD Negeri 81 Kalukubodo terletak di Desa Bontomarannu, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim kampus mengajar angkatan 3, terdapat permasalahan yang terjadi di sekolah yaitu: (1) masih minimnya fasilitas ruangan kelas dan kurangnya tata kelola ruang kelas yang baik, (2) pengelolaan administrasi sekolah masih dilakukan secara manual dan konvensional, (3) minimnya pengetahuan guru dalam penerapan teknologi pembelajaran di sekolah, (4) metode pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah dan mendikte siswa untuk mencatat sehingga kurang menarik untuk siswa (5) minimnya buku pembelajaran yang ada di sekolah sehingga membuat siswa terbatas dalam mencari sumber-sumber belajar.

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan, maka program kampus mengajar angkatan 3 menjadi salah satu program yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran lebih berfokus pada siswa yang ditekankan pada peningkatan literasi dan numerasi siswa dengan metode pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan adaptasi teknologi guru serta membantu guru dalam manajemen administrasi sekolah yang memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Program Kampus Mengajar (KM) Angkatan 3 Merupakan program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) yang menjadi fasilitas bagi mahasiswa untuk merasakan pembelajaran secara nyata di lapangan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa baik *hard skill* dan *soft skill* yang kemudian digunakan untuk menjawab tantangan yang dialami oleh satuan pendidikan yang menjadi tempat pengabdian. Kegiatan ini dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang telah dinyatakan lolos seleksi dan berhak menjadi peserta Kampus Mengajar Angkatan 3 yang didampingi oleh satu orang Dosen pembimbing Lapangan (DPL) disetiap satuan pendidikan yang menjadi prioritas penempatan kampus mengajar angkatan 3. Program ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 81 Kalukubodo selama 4 (empat) bulan mulai tanggal 1 Maret – 29 Juni. Metode yang digunakan dalam Program ini yaitu:

### 2.1 Pembekalan Peserta Kampus Mengajar Angkatan 1

Pembekalan peserta kampus mengajar angkatan 3 secara langsung dilakukan oleh panitia pelaksana Program Kampus Mengajar (Kemdikbudristek) selama satu bulan melalui media *Zoom Meeting* dan *Live YouTube*. Tujuan dari kegiatan ini agar mahasiswa mendapatkan penambahan pemahaman dan penguatan sebelum terjun ke sekolah penempatan masing-masing.

### 2.2 Penerjunan/Pelepasan Peserta KM 3

Penerjunan peserta dilaksanakan setelah pelaksanaan pembekalan. Kegiatan yang dilakukan yaitu: (a) Koordinasi dan meminta pengarahan kepada Dinas Pendidikan setempat, (b) berkunjung ke sekolah penempatan untuk berkomunikasi dengan guru di sekolah serta menjelaskan program kampus mengajar, tujuan dan fokus kegiatan yang akan dilakukan, (c) penunjukan guru pamong dan penentuan jadwal konsultasi dengan dosen pendamping lapangan.

### 2.3 Observasi Awal

Sebelum menyusun program kerja, maka dilakukan observasi di sekolah penempatan, meliputi: (1) Observasi Sekolah, dengan melihat dan mengamati lingkungan sekolah baik secara fisik, sarana prasarana, lingkungan sosial, iklim/atmosfer akademik, jumlah guru dan murid serta pengelolaan administrasi sekolah. (2) Observasi proses pembelajaran, untuk melihat metode pembelajaran yang diterapkan, respon siswa terhadap metode yang digunakan oleh guru, penguasaan guru pada media pembelajaran yang ada serta kemampuan guru dalam penerapan adaptasi teknologi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

### 2.4 Perumusan Program Kerja

Setelah melakukan observasi di sekolah, selanjutnya dilakukan perumusan program kerja yang sesuai dengan keadaan sekolah dan hal yang menjadi prioritas utama untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dengan berorientasi pada 3 fokus utama program kampus mengajar.

### 2.5 Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 3 dilakukan setelah menetapkan, program kerja, jadwal dan agenda kegiatan yang akan dilakukan selama 4 bulan dengan memprioritaskan fokus pelaksanaan yaitu: a) Penerapan pembelajaran di kelas dengan metode yang menarik untuk peningkatan literasi dan numerasi siswa; b) Menerapkan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah; dan c) Pendampingan manajemen administrasi sekolah dan administrasi guru.

### 2.6 Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi merupakan penilaian ketercapaian dan kekurangan program yang dirancang yang kemudian dirumuskan langkah taktis untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat disetiap item kegiatan. Evaluasi dilakukan secara ruting oleh peserta KM 3 dan dosen pendamping lapangan sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan harapan bersama.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampus Mengajar angkatan 3 dilaksanakan oleh 6 mahasiswa dari berbagai latar belakang program studi dan perguruan tinggi yang berbeda sehingga mahasiswa dapat berkolaborasi, beradaptasi serta melakukan pemecahan masalah dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Setiap mahasiswa mempunyai tanggung jawab disetiap item kegiatan yang dirancang serta telah memiliki jadwal dan kelas disetiap harinya untuk melakukan pembelajaran. Berikut uraian hasil-hasil kegiatan kampus mengajar angkatan 3 yang dilaksanakan di SD Negeri 81 Kalukubodo Kab. Takalar.

### 3.1 Kegiatan Mengajar/Asistensi Mengajar di Kelas

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 dalam proses mengajar yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa khususnya di SD Negeri 81 Kalukubodo telah sesuai dengan ketercapaian tujuan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 dengan menerapkan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi siswa, membawa perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran kearah yang lebih baik, memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Hal ini memberikan hasil serta dampak positif bagi siswa, guru dan sekolah khususnya di SD Negeri 81 Kalukubodo. Adapun dampak yang dirasakan siswa yakni meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa karena mendapatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan memberikan beberapa kali *ice breaking* dalam proses pembelajaran.

Pemberian beberapa kali *ice breaking* dalam proses belajar mengajar dikelas membuat siswa yang awalnya bosan dan terdistraksi pada saat proses pembelajaran akan membuat semangat siswa menggelora dan akan kembali fokus saat pembelajaran berlangsung. Manfaat *Ice breaking* pada setiap individu siswa yang melakukannya akan, membuat suasana kelas lebih yang menyenangkan, kondusif, serta membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Harianja & Sapri, 2022). Kelebihan lain dari penerapan *ice breaking* di kelas adalah membuat siswa tidak merasakan waktu pembelajaran yang relatif panjang karena semangat mereka yang tinggi, antusias, ceria dan kompak dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Adapun kelebihan dengan di adakan *ice breaking* adalah membuat waktu panjang terasa lebih cepat, membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran, dapat digunakan secara spontan atau terkonsep, dan membuat suasana kompak dan menyatu (Sutja, Sekonda, & Yaksa, 2022). Proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Proses Pembelajaran

Guru di SD Negeri 81 Kalukubodo pada dasarnya masih menerapkan proses pembelajaran yang konvensional atau berfokus pada guru, seperti mendikte siswa untuk mencatat/menulis, membagikan buku LKS kepada siswa, fokus pada konten pembelajaran tanpa memperhatikan kebutuhan individu siswa dan semua bahan pembelajaran masih bersumber pada guru sehingga siswa masih terbatas dalam mendapatkan sumber-sumber belajar lainnya yang terdapat pada media-media yang ada di era sekarang. Selain itu penerapan pembelajaran konvensional juga membuat siswa merasa letih dan kurang menikmati proses pembelajaran. Penerapan proses pembelajaran konvensional yang hanya mendengarkan guru menjelaskan/menyampaikan materi di depan kelas, membuat siswa tidak mendapatkan aktivitas lebih sehingga membuat siswa merasa letih terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung (Kresma, 2014). Peningkatan berfikir kritis dan motivasi siswa juga tidak dapat meningkat secara signifikan dengan penerapan pembelajaran konvensional karena tidak dapat memberi ruang kepada siswa untuk berekspresi lebih. Kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran secara konvensional tidak mengalami peningkatan yang signifikan (Nuraisah, Irawati, & Hanifah, 2016).



**Gambar 2.** Pembelajaran Project

Proses pembelajaran juga dilakukan dengan menerapkan model-model baru di sekolah yang lebih berfokus pada siswa, sehingga pembelajaran di sekolah diharapkan dapat sesuai dengan pembelajaran abad 21. Penerapan pembelajaran ini diharapkan siswa belajar tanpa batas ruang dan waktu, siswa diarahkan untuk menggunakan semua media yang ada sebagai alat bantu untuk mengakses materi pembelajaran. Serta dapat memberikan kesimpulan sendiri terhadap apa yang mereka dapatkan dari proses belajar tersebut. Model yang digunakan adalah dengan memberikan project kepada siswa yang akan diselesaikan secara berkelompok. Hal tersebut dilakukan agar siswa terbiasa, bekerja kelompok, komunikasi yang baik (berpendapat dan mendengarkan pendapat orang lain), kemampuan kepemimpinan, kemampuan berfikir kritis dan kemampuan penyelesaian masalah, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan yang harus dimiliki di era abad 21, meliputi: (1) *Communication* (2) *Collaboration* (3) *Critical Thinking and Problem Solving* dan (4) *Creative and Innovative*. Selain itu model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang disarankan untuk dikembangkan dan diterapkan di sekolah karena efektif dan efisien mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad 21. Model pembelajaran: (1) *Discovery Learning*, (2)

*Inquiry Learning*, (3) *Problem Based Learning*, (4) *Project Based Learning*, (5) *Production Based Learning*, (6) *Teaching Factory*, dan (7) *Model Blended Learning* merupakan model yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kecakapan dalam berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Mardhiyah, Aldriani, Chitta, & Zulfikar, 2021).

### 3.2 Membantu Adaptasi Teknologi

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 dalam membantu adaptasi teknologi baik bagi siswa, guru, dan sekolah. Khususnya di SD Negeri 81 Kalukubodo telah sesuai dengan program yang telah direncanakan dan juga telah sesuai dengan tujuan program kampus mengajar angkatan 3 yakni siswa, guru dan sekolah diharapkan melek teknologi sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang hampir semuanya berbasis teknologi.

Adaptasi teknologi di sekolah dilaksanakan dengan pengenalan aplikasi Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas minimum kepada siswa dan mengadakan pelatihan kepada guru secara *face to face*. Pengenalan AKM dilakukan agar siswa dan guru dapat menggunakan aplikasi AKM sehingga mampu mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan khususnya kemampuan terhadap literasi dan numerasi siswa yang menjadi bekal utama dalam menghadapi abad 21. Assesmen numerasi sangat perlu dilakukan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik mampu untuk berpikir menggunakan konsep dan atau prosedur serta mengukur kemampuan berpikir peserta didik dengan menggunakan fakta yang ada dan atau berfikir secara sistematis dengan alat matematika (Andiani, Hajizah, & Dahlan, 2021). Pelatihan aplikasi AKM dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3.** Pelatihan Aplikasi AKM

Selain dari pelatihan pengenalan aplikasi AKM, peserta kampus mengajar juga memberikan pelatihan penyajian materi yang interaktif kepada guru-guru di sekolah dengan menggunakan Microsoft Power Point yang menarik yang berorientasi pada peningkatan literasi dan numerasi siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan program kampus mengajar yang memberikan pemahaman kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat membuat siswa lebih interaktif dalam pembelajaran, serta juga dapat menambah kemampuan guru dalam meningkatkan literasi numerasi siswa (Rahmawati, Kusuma, & Hamdani, 2023).



**Gambar 4.** Adaptasi Teknologi Pembelajaran Kepada Siswa

Pengenalan dan pendampingan penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran untuk siswa juga dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Sehingga pemanfaatan multimedia yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan guru terhadap adaptasi teknologi di sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan pembelajaran abad 21 yang dapat memanfaatkan multimedia membantu untuk meningkatkan dan melatih kemampuan siswa berbicara dan mendengarkan, serta dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa (Widyantoro dkk, 2022). Penerapan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Youtube juga dapat meningkatkan literasi siswa karena siswa lebih cenderung menyukai menonton video pembelajaran karena tersedia banyak video, mudah diakses dan dapat dibuka kapan dan dimanapun serta siswa lebih cepat memahami pembelajaran dengan menonton daripada membaca teks dibuku ataupun referensi lain. Aplikasi Youtube dapat meningkatkan literasi siswa dengan melihat video dan membaca karena siswa, khususnya siswa sekolah dasar lebih menyukai melihat video sambil membaca daripada harus membaca hanya dengan buku (Firlisa & Hasanudin, 2022).

### 3.3 Membantu Administrasi

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 dalam membantu administrasi khususnya di SD NEGERI 81 Kalukubodo telah sesuai dengan ketercapaian tujuan yang diharapkan oleh program kampus mengajar ini yakni membantu administrasi sekolah baik dari penginputan data untuk siswa kelas 6 yang akan mengikuti ujian sekolah, mendata siswa yang telah divaksin dan yang belum, pembuatan SK pesantren kilat, pembuatan lembar kerja ujian sekolah siswa, membantu dalam hal pembuatan laporan dana bos. Dampaknya dapat meringankan beban guru dan bagi mahasiswa dapat memperoleh pengalaman

## 4. KESIMPULAN

Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kampus Mengajar Angkatan 3 (KM 3) telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Penerapan Program KM 3 di SD Negeri 81 Kalukubodo yang merupakan salah satu sekolah dasar dengan akreditasi sekolah B telah memberikan dampak untuk metode dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa terlihat dengan mampunya siswa memberikan pertanyaan, kritikan dan kesimpulan sederhana terhadap peristiwa yang menjadi topik pembelajaran serta mampu siswa telah mampu memahami dan melakukan beberapa penyajian data dalam bentuk grafik seperti (tabel, diagram, bagan dan tanda-tanda numerik lainnya). Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan juga dapat memberikan dampak positif pada siswa karena telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, partisipasi siswa dikelas, kepercayaan diri siswa, rasa nyaman dan aman belajar dengan mahasiswa KM 3. Hal tersebut terlihat dengan antusias siswa saat pelaksanaan pembelajaran serta semangat belajar siswa yang selalu memberikan pertanyaan dan menunggu pembelajaran selanjutnya. Implementasi program KM 3 di SD Negeri 81 Kalukubodo juga telah memberikan contoh-contoh media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran disekolah dengan menerapkan adaptasi teknologi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, interaktif dan membuat siswa lebih cepat paham dengan materi pembelajaran.

## REFERENCES

- Annisa, A. A., Kirana, H., Ristanury, T. S., Hilman, D. R., Angreini, A., Melisa, P., & Ardianto, F. (2022). Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Kampus Mengajar 2 di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbawa Kabupaten Banyuwasin Provinsi Sumatera Selatan. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 55 - 64. <https://doi.org/10.32502/suluh%20abdi.v4i1.4585>.
- Alam, S., Patoding, H. E., Asrul, A., Arham, A., & Amaliah, R. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Angkatan 1 Program MBKM di UPT SPF SD Negeri Layang IV/72 Kota Makassar. *Madaniya*, 3(3), 614-622. <https://doi.org/10.53696/27214834.250>
- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2021). Analisis Rancangan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80-90.
- Nehe, B. M. (2021). Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Masa Pandemi di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung 2021. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Setia Budhi*, 1(1), 13-19. Diambil dari <http://jurnal.stkipsetiabudhi.ac.id/index.php/prosiding/article/view/18>
- Setiyawan, Y. A., Putri, M. S., Salsabila, I. L., Oktaviani, D. R., & Khansa, A. A. (2022). Penguatan Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri 1 Pomah, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1067-1074. <https://doi.org/10.54082/jamsi.381>
- Widyantoro, M., Zufadhli, M., Hamdani, H., & Rahmawati, N. K. (2022). Upaya Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Adaptasi Teknologi di SD Negeri Srijaya 04 Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5(2), 904-908.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324-1330.

- Sutja, A. ., Sekonda, F. A. ., & Yaksa, R. A. (2022). Pelatihan Ice Breaking dalam Meningkatkan Keterampilan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6388–6391. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7710>
- Kresma, E. N. (2014). Perbandingan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Titik Jenuh Siswa Maupun Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Educatio Vitae*, 1(1).
- Nuraisah, E., Irawati, R., & Hanifah, N. (2016). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Konvensional dan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pecahan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 291-300.
- Rahmawati, N.K., Kusuma, A.R., & Hamdani, H. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 243–250. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/4687>
- Mardhiyah, R.H., Aldriani, S.N.F., Chitta, F., & Zulfikar, M.R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Firlisa, U. D., & Hasanudin, C. (2022, July). Peran Media Youtube dalam Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 38-46).